

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Information And Communication Technology*

Al Fauzan Amin¹, Furkan Maryedho², Iham Robbyansa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Email : alfauzan_amin@iainbengkulu.ac.id¹ furkanedo@gmail.com²

ilhamrobbyansa86imut@gmail.com³

Abstrak

Pada era teknologi sekarang ini telah menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran, kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pendidik khususnya pendidik agama Islam, Pendayagunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi keharusan sehingga proses pembelajaran tidak stagnan dan kaku. Salah satu teknologi yang pengaruhnya sangat besar dalam keterkaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dalam inovasi pembelajaran ialah ICT (*Information and Communication Technology*) atau dalam bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan penyampaian informasi. ICT (*Information and Communication Technology*) sebagai sebuah sistem dapat dijadikan menjadi model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang inovatif. Pendayagunaan atau inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam harus segera dilakukan, terutama dalam metode pembelajaran. Internet sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif metode pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini bisa dalam bentuk e-learning, atau aplikasi-aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan.

Kata kunci: *inovasi, pembelajaran, pendidikan agama Islam, information and communication technology.*

Abstract

In the current technological era, it has demanded innovation in learning, technological advances must be utilized as best as possible by educators, especially Islamic religious educators. Utilization of technology in the learning process is a must so that the learning process is not stagnant and rigid. One technology that has a very large influence in relation to improving the quality of education in learning innovation is ICT (*Information and Communication Technology*) or in Indonesian called Information and Communication Technology which includes all technical equipment for processing and delivering information. ICT (*Information and Communication Technology*) as a system can be used as a learning model used in an innovative learning process. Utilization or innovation of Islamic religious education learning must be done immediately, especially in learning methods. The internet as a learning medium can be an alternative method of learning Islamic religious education, this can be in the form of e-learning, or applications that facilitate the delivery of learning materials, so that the learning process is more interesting and not boring.

Keywords: *innovation, learning, Islamic religious education, information and communication technology.*

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan atau yang diharapkan. Demikian pula halnya pendidikan, diperlukan adanya sebuah inovasi yang terencana dan dapat mengantarkan proses pembelajaran sampai pada tujuan yang diharapkan. Tujuan Pendidikan nasional akan tercapai bila seluruh komponen masyarakat khususnya tenaga pendidik selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan inovasi pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi lebih baik berbanding dengan pembelajaran tradisional atau konvensional. Hasil penelitian Rusman tahun 2006 menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis komputer model tutorial dan drill and practice jauh lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Wilfrid Laurier tahun 1998 juga menghasilkan penelitian bahwa mahasiswa yang menggunakan Web dalam pembelajaran terbukti dua kali lebih cepat waktu belajarnya dibanding mahasiswa klasikal, 80% mahasiswa tersebut berprestasi baik dan amat baik, serta 66% dari mereka tidak memerlukan bahan cetak (Rusman dkk, 2013)

Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah Pendidikan (L.Ali 2013). Oleh karena itu, bagi dunia pendidikan adalah suatu keharusan untuk selalu mencermati perubahan-perubahan yang terjadi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar mutu pendidikan terus mengalami kemajuan.

Salah satu teknologi yang pengaruhnya sangat besar dalam keterkaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan dalam inovasi pembelajaran ialah ICT (*Information and Communication Technology*) atau dalam bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan penyampaian informasi. ICT (*Information and Communication Technology*) sebagai sebuah sistem dapat dijadikan menjadi model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2015) Demikian seorang pendidik yang profesional harus menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan mengeksplorasi kemampuan belajar mereka secara lebih efektif. Guru dapat mengembangkan pengetahuan mereka akan pemanfaatan nyata tentang teknologi informasi ini tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih bervariasi.

Pemanfaatan teknologi informasi tersebut seperti komputer, internet, *Software*, multimedia presentasi, dan lain sebagainya. Aplikasi teknologi informasi memberikan kemudahan dan dapat dimanfaatkan secara langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal ini, penulis ingin menguraikan pembahasan mengenai model-model pembelajaran beserta prinsip-prinsip pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam aplikasi beserta aplikasi berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) yang dapat menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan digunakannya teknologi informasi dan komunikasi ini oleh para guru Pendidikan Agama

Islam, diharapkan dapat membantu dan mempermudah mereka untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, selanjutnya dilakukan dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk penentuan *informan*. Selanjutnya agar pengumpulan data dapat memiliki data yang beragam dan valid dari sumber yang berbeda, oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria teknik keabsahan data diantaranya kredibilitas/derajat kepercayaan (*credibility*), dilakukan melalui triangulasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga tahapan antara lain; reduksi data, yakni dengan pengorganisasian data kegiatan yang merangkum, menganalisis, menentukan dan menfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian data-data yang diolah melalui tahapan penyajian data, yakni data disajikan dengan bentuk uraian-uraian yang jelas dan pengelompokan pada fokus penelitian agar dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya dalam penarikan kesimpulan objek penelitian disajikan secara deskriptif yang mengacu pada hasil kajian penelitian.(Nurul.,Z, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Inovasi berarti pembaharuan. Kata innovation berasal dari bahasa Inggris yang berarti segala hal yang baru atau pembaharuan. Dalam bahasa Indonesia berarti inovasi. Kata inovasi biasa dipakai untuk menyatakan penemuan dan bisa juga diartikan pengembangan atau pemanfaatan atau mobilitas pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk(Ahmad Sauqy, 2019)

Inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalkan, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan; hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan(Wina Sanjaya, 2019)

Pengembangan adalah suatu inovasi yang diciptakan dengan sengaja oleh seseorang sehingga berubah menjadi sesuatu yang lain. Pengembangan juga dapat dicirikan sebagai suatu pengujian atau perbaikan yang berencana untuk meluncurkan perbaikan-perbaikan baru. Pembangunan memiliki hubungan yang benar-benar nyaman dengan inovasi, pemikiran, dan informasi. Inovasi pada dasarnya dibuat untuk bekerja dengan keberadaan manusia, dari korespondensi hingga instruksi. Kerjasama antara kemajuan dan inovasi sangat dapat mengetahui lebih banyak dan lebih baik tentang banyak hal, misalnya dalam alam. Dengan bantuan inovasi, Anda dapat belajar dengan lebih efektif dan nyata. Sepanjang garis ini, kemajuan adalah apa pun yang baru dan tidak pernah ada(Sri Susanty, 2020)

Pendidikan di era modern ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Pada saat ini kegiatan belajar mengajar dapat diakses secara digital. Dimana setiap orang dapat mencari,

menemukan, dan menerima segala informasi dengan mudah, dan cepat. Namun dengan cara akses digital ini menjadikan peserta didik malas untuk mencari informasi melalui sumber buku pelajaran atau bahkan tidak belajar sama sekali dikarenakan waktunya hanya habis digunakan untuk bermain game dan menonton saja. Dan rasa malas belajar ini terbawa pada saat peserta didik berada di sekolah, sehingga pada saat guru melakukan proses pembelajaran di kelas peserta didik tidak mengikuti dengan baik (Al-Fauzan Amin, dkk, 2021)

Dalam pembelajaran Al-Qur'an/Hadis misalnya, diawali dengan menentukan topik atau materi yang akan dipelajari peserta didik, misalnya materi tajwid dengan judul "Hukum nun sukun dan tanwin", lalu guru mencari atau memanfaatkan teknologi yang relevan berupa *software* atau aplikasi yang memuat materi tersebut. Sekarang sudah dapat diunduh berbagai macam aplikasi bisa berupa permainan/*games* tentang materi-materi PAI. inovasi pembelajaran al-Qur'an/Hadis berbasis ICT (pemanfaatan *web blog* dan media *games* dalam pembelajaran)

1. Mengajarkan materi al-Qur'an Hadits tentang ilmu tajwid dengan memanfaatkan *web blog* di internet yang menjelaskan tentang hukum nun mati dan tanwin.
2. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menampilkan *web blog* mereka serta menjelaskan materi yang telah mereka susun sesuai silabus di depan peserta didik yang lain.
3. Memberikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya dengan memanfaatkan fasilitas komentar di dalam *web blog* yang telah ditampilkan ataupun bertanya secara langsung.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendownload *games* tentang ilmu tajwid di *playstore*, lalu guru menunjuk peserta didik untuk mencoba *games* tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam *games*.

4. Guru memberikan penjelasan secara detail tentang materi tersebut, melengkapi jawaban dengan menggunakan media *web blog*, serta menilai hasil jawaban peserta didik dalam media *games*.

2. Aplikasi ICT dalam Pembelajaran PAI

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ICT memberikan banyak pilihan kepada para guru. Misalnya *e-dukasinet* (pembelajaran berbasis internet), penggunaan telematika, *e-learning*, *blog*, *multimedia resources center*, teknologi pembelajaran melalui komik, dan *video conference*. Namun, setiap pilihan membawa konsekuensi tersendiri, karena saling berhubungan dengan sarana sekolah/madrasah, termasuk yang dimiliki sendiri oleh guru PAI. Secara umum, menurut Yuyu Susanti jenis bahan ajar yang dapat dipilih adalah: 1) Bahan ajar pandang (visual) terdiri atas: a) bahan cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan b) non cetak (*non printed*), seperti model/maket. 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*, 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video compact disk* dan film, 4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based*). (Yuyu Susanti, 2022)

Dari uraian di atas, maka perlu dirumuskan Rencana Strategis (Renstra) dalam pemanfaatan ICT menuju hasil pembelajaran PAI yang berkualitas. Strategi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Penyusunan dan pelaksanaan instrumen pembelajaran PAI (silabus, RPP, modul bahan ajar, sistem, dan analisis instrumen penilaian). Kemudian, semua instrumen tersebut diinput ke dalam komputer; 2) Pemilihan media ICT yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah yang meliputi bahan ajar pandang (visual); bahan ajar dengar (audio);

bahan ajar pandang dengar (audio visual); ataukah bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching materials*)

3. Model-model Pembelajaran Berbasis ICT

Terdapat berbagai model ICT (*Information and Communication Technology*) yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman, model-model tersebut sebagai berikut. (Rusman, 2013) 1. Model Drills adalah suatu model dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui model ini akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Latihan terus menerus menjadikan pelajaran akan tertanam kemudian menjadi kebiasaan. 2. Model Tutorial. Pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Kegiatan ini dibutuhkan sebab siswa yang dibimbing melaksanakan kegiatan belajar mandiri yang bersumber dari modul-modul dalam bidang studi tertentu.

3. Model Simulasi yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa risiko. Model simulasi adalah model CBI yang menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi- simulasi pembelajaran dalam bentuk animasi yang menjelaskan konten secara menarik, hidup, dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak, dan paduan warna yang serasi dan harmonis 4. Model *Instructional Games* yang merupakan bentuk metode pembelajaran berbasis komputer. Tujuan model ini adalah menyediakan pengalaman belajar yang memberikan fasilitas belajar untuk menambah kemampuan siswa melalui bentuk permainan yang mendidik. *Instructional games* tidak perlu menirukan realita, namun dapat memiliki karakter yang menyediakan tantangan yang menyenangkan bagi siswa.

ICT dalam beberapa aspek sangat membutuhkan keberadaan internet. 1. Faktor lingkungan, meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat 2. Siswa atau peserta didik, meliputi usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa, dan gaya belajar; 3. Guru atau pendidik, meliputi latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman, dan personality. 4. Faktor teknologi, meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan, koneksi internet, dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan dalam penerapan internet di lingkungan sekolah (Udin Saefudin Sa'ud, 2019)

SIMPULAN

ICT (*Information and Communication Technology*) sebagai sebuah sistem dapat dijadikan menjadi model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang inovatif. ICT dalam beberapa aspek sangat membutuhkan keberadaan internet. Internet merupakan salah satu media yang relevan jika dimanfaatkan demi menunjang mutu pendidikan agama Islam karena dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Internet dapat memberikan beberapa fasilitas serta layanan/aplikasi seperti: *web blog, email, e-learning*, dan lain-lain untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah. Pembelajaran PAI berbasis *information and communication technology* (ICT) dapat menjadi solusi bagi guru PAI yang selama ini mengalami kesulitan dan stagnansi dalam proses pembelajaran terutama aspek metode pembelajaran. Pemanfaatan ICT bisa membawa dampak positif bagi pembelajaran PAI, mempermudah pembelajaran, sekaligus bisa menampilkan

pembelajaran yang tidak membosankan dengan hanya bertumpu pada satu metode saja. Guru PAI juga tidak dipandang ketinggalan zaman, namun bisa memelopori ICT yang bermoral dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi, (2021). *Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools*, *International Journal of Elementary Education*, 5(4)
- Ahmad Sauqy. (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI*, Surabaya : UM Surabaya Publishing
- L. Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013)
- Munadi, yudhi. 2015. *Media pembelajaran, sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul, Z. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 2
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 290-320
- Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 190-191.
- Sri Susanty, *Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar*, Vol.9 No.2 Desember 2020, Hal, 160-162
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada, cet.3, 2019), 318.
- Yayu Susanti, *Pembelajaran PAI Berbasis Internet* dalam http://yayususanti.blogspot.com/2016/01/pembelajaran-pai-berbasisinternet_17.html.